

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui Batik Ciprat Karya Barokah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dan kesempatan kerja bagi penyandang disabilitas di Desa Pucung. Namun, efektivitas program masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek keberlanjutan dan perluasan cakupan peserta. Meskipun beberapa peserta telah mendapatkan penghasilan dari kegiatan ini, evaluasi terhadap kesejahteraan ekonomi mereka masih terbatas dan memerlukan pengukuran yang lebih terstruktur. Selain itu, rendahnya jumlah pendamping serta belum adanya regulasi yang mendukung program secara formal menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Untuk memastikan keberlanjutan program, diperlukan kolaborasi lebih erat antara pemerintah desa, dinas sosial, dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan usaha batik ciprat ini. Berdasarkan hasil penelitian studi evaluasi program pemberdayaan disabilitas yang sudah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

A. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas melalui Batik Ciprat Karya Barokah di Desa Pucung Kabupaten Wonogiri

Upaya Pemerintah Desa Pucung, Kabupaten Wonogiri untuk memberdayakan masyarakat dan desanya adalah dengan melakukan pelatihan terhadap sumber daya manusianya. Melalui program pemberdayaan

masyarakat disabilitas dengan Batik Ciprat, Desa Pucung berharap banyak masyarakat disabilitas di Desa Pucung yang dapat berdaya mandiri nantinya dan mencapai peningkatan kondisi sosial dan ekonomi. Pada akhirnya, pelaksanaan program perlu dilakukan juga evaluasi untuk melihat sejauh mana target dan tujuan awal dari program telah tercapai. Evaluasi yang dilakukan menggunakan model evaluasi illuminative melalui 3 tahapan proses, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Observasi, Program pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui Batik Ciprat Karya Barokah telah berjalan secara dinamis dan terdapat perkembangan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan secara produksi dan penjualan pernah terjadi sejak 2023 dan 2024 yang mana tiap tahunnya dapat menjual dua ribu kain batik ciprat. Hubungan antara Pemerintah Desa dan Dinas Sosial sebagai penyelenggara Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Batik Ciprat Karya Barokah masih berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat permasalahan yang ada di dalam program pemberdayaan masyarakat, antara lain: semakin bertambahnya tahun mengalami penurunan partisipasi masyarakat penyandang disabilitas yang mengikuti pemberdayaan. Permasalahan selanjutnya, masih belum adanya dasar hukum yang mengatur mengenai Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas melalui Batik Ciprat Karya Barokah ini. Sehingga, pada tahap ini meski telah mengalami pengembangan, tetapi masih diperlukannya perbaikan dari program pemberdayaan.

2. Tahap Inkuiri, merupakan permasalahan yang muncul dalam program pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui Batik Ciprat di Desa Pucung, Kabupaten Wonogiri. Fokus tujuan dari program pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui Batik Ciprat ini sudah mengalami perubahan sosial berupa tidak ada lagi rasa minder, takut untuk interaksi diluar rumah, sedangkan untuk ekonomi berupa sudah mandiriya penyandang disabilitas dalam mencukupi kebutuhannya yang didapatkan dari upah hasil produk batik. Kemudian masih menemui permasalahan, berupa pemahaman masyarakat yang negatif sudah diatasi dengan adanya sosialisasi. Permasalahan lainnya yang muncul yaitu berupa limbah dari proses produksi. Namun dengan evaluasi yang ada, didapatkan solusi berupa adanya IPAL yang dibantu oleh Kementrian Lingkungan Hidup. Kendala lainnya yang ada dalam program pemberdayaan adalah kurangnya tenaga pendamping. Tenaga pendamping yang ada telah memenuhi kualifikasi, namun jumlah yang ada kurang banyak untuk bisa membantu dalam proses pengawasan dan pendampingan. Sehingga, pada tahap ini juga menyatakan masih perlu evaluasi atau perbaikan yang mana Pemerintah Desa harus melakukan komunikasi dengan Dinas sosial sebagai sesama penyelenggara pemberdayaan, untuk mengevaluasi terkait membutuhkan lebih banyak tenaga pendamping.
3. Tahap Eksplanasi, merupakan tahap evaluasi untuk mengetahui sebab akibat, faktor yang mempengaruhi dan dampak dari program pemberdayaan. Evaluasi sebab akibat mengacu pada proses produksi Batik

Ciprat berupa masalah terkait bahan pewarna yang digunakan dalam membuat bersifat bahan kimia mengakibatkan lingkungan menjadi tercemar bahkan beberapa kolam ikan warga pada mati. Sehingga setelah diadakan evaluasi pihak pengelola memutuskan untuk pembuatan IPAL yang akan dibantu oleh Dinas Lingkungan Hidup. Untuk evaluasi faktor-faktor mempengaruhi berupa adanya produk tiruan yang mengatasnamakan batik ciprat Karya Barokah sudah diatasi dengan menegur orang yang bersangkutan dan mengantisipasi sendiri dengan memberikan ciri khas batik ciprat Karya Barokah yang ada pada kemasan berupa cap dan gambar teman-teman disabilitas. Terakhir, evaluasi dampak telah tercapai dengan pencapaian dampak pembangunan bagi Desa Pucung berupa Desa Pucung sendiri dinobatkannya Desa Inklusif Se-Indonesia. Hal tersebut berdampak positif, sehingga Desa Pucung sendiri menjadi dikenal dan sebagai Desa contoh dari berbagai daerah karena memiliki pemberdayaan disabilitas batik ini. Untuk tahap eksplanasi, Desa Pucung telah berhasil mengevaluasi dari beberapa masalah yang ada.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas melalui Batik Ciprat Karya Barokah di Desa Pucung Kabupaten Wonogiri

Program pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui Batik Ciprat di Desa Pucung ini memiliki faktor yang mempengaruhi baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa kepada Masyarakat dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan tingkat kefahaman masyarakat mengenai kesatuan faham agar tidak adanya diskriminasi dilingkungan masyarakat terhadap penyandang disabilitas, serta dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk memperdayakan melalui hasil karya yang berupa batik, bukan untuk menjual kesedihan
- Kondisi sarana prasarana yang disediakan telah baik dan layak digunakan untuk memproduksi batik ciprat Karya Barokah.

2. Faktor Penghambat

- Partisipasi masyarakat yang mengikuti pemberdayaan masih berjumlah sedikit. Hal ini dikarenakan masih adanya masyarakat penyandang disabilitas yang merasa tidak terundang atau dalam artian yang mengikuti pemberdayaan hanya yang diundang oleh pendamping saja. Selain itu, terdapat keterbatasan jarak antara rumah dan tempat pemberdayaan yang jauh sehingga tidak bisa mengikuti pemberdayaan.
- Peran pendamping yang masih sedikit, hanya berjumlah 4 orang saja menjadi faktor penghambat karena peran pendamping ini dalam kegiatan dipemberdayaan banyak yang dilakukan, meliputi: penyiapan alat, pemasaran dan penjualan produk serta mengawasi penyandang disabilitas dalam memproduksi batik. Sehingga

pendampingan yang mereka lakukan menjadi kurang optimal dan merasa kewalahan. Sehingga pendamping yang minim juga dapat berpengaruh dengan jumlah masyarakat penyandang disabilitas yang diberdayakan masih sedikit.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan untuk memberikan nilai manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas melalui Batik Ciprat Karya Barokah di Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa dan Dinas Sosial perlu meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk organisasi non-pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, guna memperluas cakupan program dan memastikan keberlanjutannya. Selain itu, diperlukan forum atau pertemuan rutin antara pemangku kepentingan untuk membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi program.
2. Untuk mengatasi keterbatasan pendamping, program ini dapat bekerja sama dengan universitas atau komunitas sosial yang memiliki tenaga sukarelawan. Pemerintah desa juga dapat menyediakan insentif bagi pendamping guna meningkatkan motivasi mereka dalam memberikan pelatihan dan bimbingan kepada penyandang disabilitas.
3. Sebaiknya Pemerintah Desa segera mengajukan dasar hukum untuk Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Batik Ciprat Karya Barokah, agar

pemberdayaan ini memiliki payung hukum untuk menertibkan dan mengadili jika terdapat pelanggaran pada pemberdayaan.

4. Dalam mengatasi masalah terkait penyandang disabilitas yang tidak bisa mengikuti pemberdayaan dikarenakan keterbatasan jarak, sebaiknya Pemerintah Desa memfasilitasi dengan mencarikan tempat pemberdayaan perdesun yang jaraknya lebih dekat dengan penyandang disabilitas.
5. Untuk melindungi inovasi dan nilai ekonomi Batik Ciprat Karya Barokah, penting bagi pengelola program untuk segera mendaftarkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Selain itu, program ini juga perlu mengembangkan strategi branding dan pemasaran, seperti memperkenalkan produk ke marketplace online atau mengikuti pameran kerajinan nasional agar lebih dikenal secara luas.
6. Pemerintah Desa perlu melakukan sosialisasi ulang yang fokus sarannya bagi para penyandang disabilitas saja. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi dan dorongan bagi penyandang disabilitas untuk mengikuti pemberdayaan disabilitas Batik Ciprat Karya Barokah.